

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan ketahanan keluarga pada orang tua siswa TK Mutiara Ibu, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Layanan informasi terbukti efektif dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Hasil uji-t berpasangan menunjukkan perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah layanan, dengan kenaikan rata-rata dari 124,02 menjadi 188,70 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai effect size yang berada pada kategori *very large* menguatkan bahwa layanan informasi melalui kegiatan parenting mampu memperkuat dimensi ketahanan keluarga menurut Froma Walsh, yaitu dimensi sumber (*antecedents*), atribut (*attributes*), dan konsekuensi (*consequences*).
2. Layanan informasi berjalan sangat efektif dalam menjalankan empat fungsi utamanya, yaitu pemahaman (91%), pencegahan (100%), pemeliharaan dan pengembangan (89,9%), serta pengentasan (90%). Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi berperan optimal dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan orang tua dalam membangun keluarga yang harmonis dan resilien sesuai konsep layanan menurut Prayitno.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu yang relatif singkat, yaitu tiga minggu, sehingga perubahan perilaku orang tua dan peningkatan ketahanan keluarga secara langsung pada masing-masing individu belum dapat diamati secara mendalam. Namun demikian, peningkatan pada aspek pemahaman, pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan, serta pengentasan memberikan indikasi positif bahwa layanan informasi berpotensi mendorong terbentuknya perubahan sikap dan perilaku orang tua ke arah penguatan ketahanan keluarga dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa layanan informasi merupakan strategi bimbingan keluarga yang efektif, komprehensif, dan relevan, terutama pada konteks pendidikan anak usia dini. Program ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga meletakkan dasar bagi perubahan perilaku orang tua menuju pengelolaan keluarga yang lebih kuat, adaptif, dan berdaya dalam menghadapi berbagai tantangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan layanan informasi dalam bentuk kegiatan parenting sebagai program rutin yang berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, sekolah dapat berperan aktif dalam membantu orang tua memahami perkembangan anak, mengelola emosi, serta memperkuat ketahanan keluarga. Layanan informasi yang terencana dengan baik akan berkontribusi positif terhadap terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif dan sinergis antara sekolah dan keluarga.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperoleh melalui layanan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengelola emosi secara sehat, berkomunikasi terbuka, serta bekerja sama dalam menyelesaikan masalah keluarga, orang tua dapat memperkuat ketahanan dan keharmonisan keluarga. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan pendidikan dan pengasuhan anak juga menjadi kunci dalam membentuk keluarga yang adaptif dan resilien.

3. Bagi Konselor Sekolah dan Praktisi Bimbingan Konseling

Konselor sekolah dan praktisi bimbingan konseling diharapkan dapat mengembangkan layanan informasi sebagai bagian dari program bimbingan dan konseling keluarga. Layanan ini perlu dirancang secara interaktif dan kontekstual agar dapat membantu individu maupun keluarga mengatasi masalah, meningkatkan kesadaran diri, serta membangun hubungan yang sehat. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperluas layanan bimbingan berbasis keluarga di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini pada populasi yang lebih luas, seperti jenjang pendidikan lain atau kelompok masyarakat dengan karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti komunikasi keluarga, dukungan sosial, atau kesejahteraan psikologis, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan keluarga.